

Analisis Kesalahan Afiks pada Status dan Komentar di Instagram @ayutingting Edisi Mei 2023

Iqbal¹ Victor Maruli² Afan Faizin³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: iqbalmainun8@gmail.com¹ vict.tobing@gmail.com² afan.faizin@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan afiks yang terjadi pada status dan komentar di akun Instagram @ayutingting edisi Mei 2023. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kesalahan afiksasi yang muncul serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut, baik yang berkaitan dengan afiks yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia maupun penggunaan afiks yang tidak tepat dalam konteks digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan status dan komentar yang dipublikasikan pada akun Instagram @ayutingting sepanjang bulan Mei 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan afiksasi yang sering terjadi, di antaranya kesalahan dalam penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks. Beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan ini antara lain pengaruh bahasa gaul atau informal, ketidaktahuan aturan bahasa yang baku, dan pengaruh penggunaan media sosial yang cenderung lebih fleksibel dalam hal tata bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami kesalahan bahasa yang terjadi dalam konteks media sosial serta pentingnya pembelajaran bahasa yang lebih aplikatif dalam dunia digital.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Afiks, Status Dan Komentar, Instagram, Bahasa Indonesia, Media Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peran yang sangat penting. (Nurwicaksono & Amelia, 2018b) mengemukakan bahwa peran bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi, pesan, ataupun gagasan secara verbal dan nonverbal kepada manusia lain. Kaitan antara manusia dan bahasa ini tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah suatu lambang bunyi yang sudah menjadi kesepakatan manusia dan digunakan oleh manusia dalam berinteraksi. Berbagai aspek kehidupan manusia memiliki kaitan dengan bahasa, seperti dalam masyarakat dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam masyarakat bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dan alat untuk mengadakan kontrol sosial, sedangkan dalam pembelajaran, bahasa menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran dan sebagai instrumen komunikasi dalam pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut bahasa Indonesia ini harus digunakan dengan baik dan benar sesuai kaidah dan tata bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran (Putri Suryani Sari, 2024). penting atau tidaknya penelitian ini; baru kemudian tuliskan tujuan penelitian dalam artikel ini secara lugas dan jelas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam era digital, penggunaan bahasa Indonesia semakin banyak terlihat di berbagai platform media sosial, termasuk di status dan komentar yang ditulis oleh para pengguna. Salah satu fenomena menarik yang sering terjadi di media sosial adalah

penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah, khususnya dalam hal pembentukan kata dengan afiks (imbuhan). Kesalahan dalam penggunaan afiks dapat memengaruhi pemahaman pembaca dan mencerminkan kurangnya kesadaran pengguna terhadap kaidah kebahasaan. Akun media sosial publik figur seperti Ayu Ting Ting menjadi salah satu objek yang menarik untuk dikaji. Sebagai seorang selebritas dengan jumlah pengikut yang sangat besar, status dan komentar yang dibuat olehnya, terutama pada edisi tertentu seperti Mei 2023, memiliki potensi untuk menjadi tolok ukur dan bahkan memengaruhi pola berbahasa masyarakat. Namun, penggunaan afiks pada status atau komentar tersebut sering kali tidak sesuai dengan tata bahasa yang berlaku. Fenomena ini membuka peluang untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan afiks, baik secara morfologi maupun sintaksis. Akun media sosial publik figur seperti @Ayu Ting Ting memiliki jumlah pengikut yang sangat besar, menjadikannya salah satu tokoh yang konten- kontennya sangat sering dibaca, dikomentari, dan bahkan ditiru oleh khalayak. Pada edisi Mei 2023, status dan komentar yang diunggah Ayu Ting Ting menjadi sorotan karena terdapat sejumlah kesalahan penggunaan afiks. Kesalahan-kesalahan ini meliputi penggunaan imbuhan yang tidak tepat, penghilangan imbuhan yang seharusnya ada, atau bahkan penyisipan imbuhan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ada beberapa fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (a) pengaruh selebritas, (b) erubahan bahasa di media sosial, (c) tantangan literasi bahasa dan (d) dampak terhadap pendidikan bahasa. Berdasarkan dengan fenomena yang ada, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di ruang digital. Selain itu, hasil analisis dapat menjadi bahan evaluasi dalam pendidikan bahasa, khususnya dalam pengajaran morfologi, serta menjadi dasar untuk merumuskan strategi penguatan literasi bahasa di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan penggunaan afiks pada status dan komentar Ayu Ting Ting edisi Mei 2023. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika berbahasa di media sosial, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	(Almajid, 2020)	Analisis Kesalahan Afiks Pada Berita Babe.Com Priode Januari-April 2020	Penelitian Kualitatif	Hasil analisis ditemukan bahwa tiga jenis Kesalahan afiksasi yang pertama prefiks terdapat 12 kesalahan. Kedua sufiks terdapat 7 kesalahan. Ketiga Konfiks terdapat 19 kesalahan.
2	(Sulastrri, 2020)	Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Dalam Makalah Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar	Penelitian Kualitatif	Hasil analisis ditemukan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan prefiks. Selain itu, ditemukan pula berbagai kesalahan ejaan. Oleh karena itu, penguasaan afiks dan ejaan perlu dicarikan solusinya.
3	(Utami, Lestari, 2022)	Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Ejaan Pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022	Penelitian Kualitatif	Hasil analisis ditemukan bahwa beberapa kesalahan pada tataran morfologi dalam media massa online Hariane.com edisi September 2022. Kesalahan yang ditemukan berupa peluluhan afiks dan penghilangan afiks. Banyak ditemukan kesalahan penulisan kata baku dan preposisi dalam tataran ejaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih topik dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai penyebab kesalahan pada tataran Morfologi (khususnya afiksasi) dan ejaan.
4	(Muzaki, Khusna, Putri,	Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bervariasi kesalahan berbahasa penutur asing benua Eropa.

	Melinda, 2022)	Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik		Pada tataran fonologi, yaitu penambahan, penggantian, pengurangan serta penghilangan fonem di awal, tengah, dan akhir kata. Pada tataran morfologi, yaitu ketidaktepatan penggunaan prefiks, penghilangan prefiks, penghilangan konfiks, dan penghilangan kombinasi afiks. Pada tataran sintaksis, yaitu kesalahan penyusunan frasa, kalimat tidak berpredikat, penghilangan konjungsi, dan penjamakan ganda. Pada tataran semantik, yaitu pemilihan diksi yang kurang tepat. Hasil penelitian juga menunjukkan kesalahan berbahasa terbanyak yang dilakukan oleh penutur dari benua Eropa adalah kesalahan pada tataran fonologi.
5	(Harefa, Bawamenewi, 2024)	Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Karangan Siswa Di Smp	Penelitian Kualitatif	Hasil analisis ditemukan bahwa bentuk kesalahan peletakan afiks sebanyak 17 kesalahan, bentuk kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan sebanyak 16 kesalahan, bentuk kesalahan pemilihan afiks sebanyak 4 kesalahan, bentuk kesalahan penghilangan afiks sebanyak 14 kesalahan, dan bentuk kesalahan peluluhan bunyi pada kata berimbuhan sebanyak 8 kesalahan.

Terdapat beberapa bidang dalam kebahasaan seperti morfologi, fonologi, dan sintaksis. Pada penelitian ini bidang kebahasaan yang diteliti adalah morfologi yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk kata. Dalam morfologi terdapat afiksasi yang terdiri dari prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Penggunaan afiksasi tersebut terdapat dalam teks narasi karangan siswa. Namun terdapat kesalahan penggunaan afiksasi yang dilakukan. Dan kesalahan tersebut memiliki faktor penyebab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari pemahaman dalam suatu fenomena atau permasalahan lalu memecahkan permasalahan tersebut dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan, menganalisis, menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan serta laporan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu masalah yang dialami subjek penelitian dengan caramenggambarkan dalam bentuk bahasa pada konteks alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme bertujuan untuk meneliti kondisi pada objek secara alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2013). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh atau dihasilkan berupa fakta dari dokumen atau naskah berupa teks narasi yang dikaji dan fakta tersebut akan dideskripsikan berdasarkan teori yang digunakan. Pada penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan afiksasi pada teks narasi status dan komentar @ayu ting ting edisi Mei 2023 di pat form media sosial instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang kesalahankesalahan yang terjadi dalam penggunaan afiksasi yang terdapat pada penggunaan afiksasi pada teks narasi status dan komentar @ayu ting ting edisi Mei 2023 di pat form media sosial instagram. Sejalan dengan pendapat, (Moleong, 2017) deksriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan morfologi yaitu penelitian ini berusaha mengkaji mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi berupa kesalahan penggunaan afiksasi. Penggunaan afiksasi dalam teks narasi karangan siswa seperti prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks akan diteliti melalui tabel

penggunaan afiksasi. Jika keempat hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman tata bahasa baku dan kaidah kebahasaan maka dikategorikan kesalahan penggunaan afiks berdasarkan bentuknya.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kata-kata, frasa, dan kalimat yang diperoleh dari Platform of Instagram Edisi Mei 2023. Data kata, frasa, dan kalimat tersebut diperoleh lebih khusus di kolom berita Hot News tersebut diterbitkan antara hari Kamis, 25 Mei 2023 WIB. Adapun judul berita tersebut antara lain: Judul berita yang terkait yaitu "Ayu Ting Ting Tak Masalah Habiskan Rp 17 Juta untuk Sekali Perawatan Wajah. Penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder yang berupa beberapa artikel/jurnal elektronik, skripsi, buku cetak/elektronik, serta beberapa video pada media Platform of Instagram Instagram edisi Mei 2023 yang berhubungan dengan teori penelitian. Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan lebih baik serta sistematis agar mudah diolah. Maka instrumen yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah pedoman analisis kesalahan berbahasa berupa materi. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2013) Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, antara lain:

1. Dokumentasi. Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan sebagai pelengkap dari metode pengumpulan data sebelumnya. Dengan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dengan catatan-catatan atau peristiwa penting dapat menjadi data pendukung yang valid. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau perusahaan (Sugiyono, 2012). Adapun dokumen yang dibutuhkan penulis untuk mendukung penelitian ini adalah dokumen berupa insight pada media sosial Instagram. Screenshot atau tangkapan layar hasil posting dan caption Gentle Baby pada akun Instagram @ayu ting ting.id. Data-data tersebut akan digunakan sebagai pelengkap hasil penelitian sehingga menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti dokumentasi.
2. Studi Pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian (Mohammad Nazir, 2012). Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca referensi buku-buku yang berkaitan, internet, jurnal dan literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

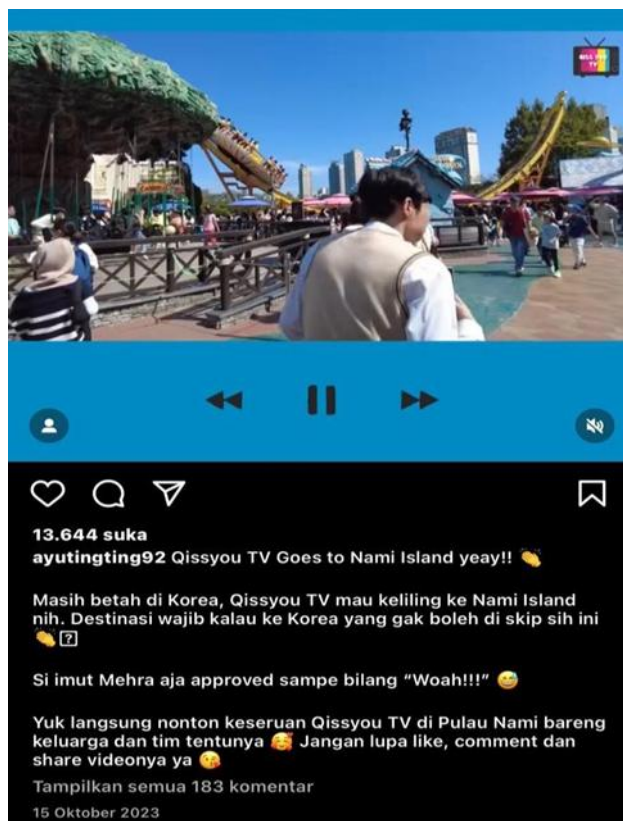
Analisis data merupakan sebuah proses mengolah, mengelompokkan, memisahkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan baik di lapangan maupun dari dokumen-dokumen terkait. Kegiatan analisis data juga disebut sebagai suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul dan sudah diinterpretasikan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. (Sugiyono, 2015) mendefinisikan teknik analisis data sebagai suatu proses mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok dan penting, dengan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam sebuah penelitian. Dengandemikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis morfologi. Seluruh informasi temuan akan dijabarkan dan dianalisis secara mendalam. Selanjutnya, temuan dan analisis tersebut akan dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan kata, frasa, dan klausa dari kolom komentar akun Facebook sebagai data. Subjek

penelitian adalah pengguna Facebook yang berkomentar pada postingan tertentu. Data dianalisis berdasarkan morfologi khususnya pada afiksasi. Penambahan imbuhan atau afiksasi pada kata dasar dapat dilakukan di awal (awalan), di akhir (akhiran), di tengah (infiks), atau kombinasi ketiganya. Proses ini menghasilkan kata baru dengan makna yang berkaitan dengan kata dasar. Terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa pada tingkat morfologi disebabkan oleh beragam faktor. Kesalahan morfologi terjadi Ketika terdapat kesalahan dalam pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, kata majemuk, atau pemilihan bentuk kata yang salah (Nurlaela, 2019). Klasifikasi kesalahan pada tingkat morfologi mencakup: Kesalahan dalam penggunaan imbuhan. Ketidakpenyatuan bunyi yang seharusnya disatukan tetapi tidak disatukan. Penyatuan bunyi yang seharusnya tidak disatukan. Perubahan morfem, Pemendekan morfem “mem”, “men”, “meng”, “meny”, dan “menge”. Penggunaan kata tidak atau kurang tepat. Pemilihan bentuk dasar yang kurang tepat. Penempatan afiks yang kurang tepat dalam gabungan kata, dan i) pembentukan ulang yang tidak atau kurang tepat dari kata majemuk (Mutolib, 2020).

Beberapa sumber kesalahan pada tingkat morfologi dalam bahasa Indonesia meliputi: Kesalahan dalam menentukan bentuk asal. Penggabungan fonem yang seharusnya dipisahkan. Pemisahan fonem yang seharusnya digabungkan. Penyingkatan morfem “men-”, “meny-”, “meng-”, dan “menge-” menjadi “n”, “ny”, “ng”, dan “nge-”. Perubahan morfem “ber-”, “per-”, dan “ter-” menjadi “be-”, “pe-”, dan “te-”. Penulisan morfem yang salah. Pengulangan yang tidak tepat. Penulisan kata majemuk yang tidak terpisah. Penggabungan kata majemuk dengan afiksasi. Penggabungan kata majemuk dengan afiksasi dan sufiksi, dan Pengulangan kata majemuk (Ardian, 2020). Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfologi pada caption postingan akun Instagram Komentar di Instagram @Ayutingting Edisi Mei 2023 ditemukan beberapa kesalahan morfologi, yaitu:



Gambar 1. Temuan Kesalahan Penggunaan Afiksasi



Gambar 2. Temuan Kesalahan Penggunaan Afiksasi



Gambar 3. Temuan Kesalahan Penggunaan Afiksasi

Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil komentar yang ditemukan pada instragram status dan komentar di instagram @Ayutingting edisi Mei 2023, sehingga dapat diketahui bahwa:

1. Temuan. Masih betah di Korea, Qissyou TV mau keliling ke Nami Island nih. Distenasi kalau wajib ke Korea yang gak boleh di skip sih ini. Si imut merha aja appoved bilang woah. Yuk

langsung nonton keseruan Qissyou TV di pulau Nami barang keluarga ada tim tentunya, jangan lupa like, comment dan share vidionya. Perbaikan. "Destinasi" menggantikan "distenasi" untuk memperbaiki ejaan yang salah. "Kalau" menggantikan "kalu" agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa baku. "Approved" diganti dengan "disetujui" atau diubah dalam bentuk yang lebih natural sesuai konteks bahasa Indonesia. "Videonya" menggantikan "vidionya" untuk memperbaiki bentuk tidak baku. "Si imut Merha saja sampai bilang 'woah'" diubah untuk memperjelas bahwa ini adalah reaksi terhadap tempat yang dikunjungi, dan agar kalimat menjadi lebih alami. "Dengan keluarga dan tim yang tentunya ikut" untuk memperjelas bahwa tim ikut serta dalam perjalanan tersebut.

2. Temuan. Kali ini Qissyou TV mau sidak studio barunya tim creative dari @wendicagur yang super gede nih. Duh studionya bikin betah banget nih isinya orang lawat semua. Yuk simakin riim taour studio baru @wendicagur cumin din channel yaoutube Qissyou TV. Perbaikan. "Inspeksi" menggantikan "sidak" untuk menjaga konsistensi dengan bahasa yang lebih formal, meskipun "sidak" bisa diterima dalam konteks media sosial. "Super besar" menggantikan "super gefde" untuk memperbaiki salah ketik. "Bikin betah banget" diganti menjadi "bikin betah banget, nih" untuk memperjelas dan membuatnya lebih enak dibaca. "Room tour" digunakan untuk menggantikan "riim taour" yang tidak jelas, atau bisa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi "tur ruang". "Cuma" digunakan untuk menggantikan "cumin" agar lebih baku.
3. Temuan. Ditanya mendingan jadi penyanyi atau pelawak, apa jawaban @wendicagur buat @ayutingting92. Langsung aja nonton video terbaru Qissyou TV sekarang, karena dividio kali ini @wendicagur bakalan blak-blakan komentari @ayutingting92 soal karirnya. Heemmm bikin penasaran aja ni pak Wendi. Langsung meluncur ke chanel Qissyou TV ya guys. Perbaikan. "Ditanya, lebih memilih jadi penyanyi atau pelawak, apa jawaban @wendicagur untuk @ayutingting92?": Mengubah kalimat menjadi lebih jelas dan terstruktur dengan menambahkan tanda koma untuk memisahkan bagian kalimat yang berbeda. "Langsung tonton video terbaru di Qissyou TV sekarang": Menghindari pengulangan kata "langsung" dan menyusun kalimat lebih singkat dan langsung. "Hmm, semakin penasaran saja nih, Pak Wendi!": Mengganti "Heemmm" dengan ekspresi yang lebih baku, dan menyusun kalimat untuk menambah kejelasan. "Jangan lupa langsung ke channel Qissyou TV ya, guys!": Menyusun ulang kalimat agar lebih terstruktur dan menghindari penggunaan kata yang tidak perlu seperti "meluncur", yang terkesan informal dan tidak baku.

KESIMPULAN

Jenis kesalahan penggunaan afiks yang ditemukan pada status dan komentar di media sosial, termasuk yang dilakukan oleh figur publik seperti Ayu Ting Ting dapat melibatkan beberapa jenis kesalahan. Kesalahan Pemilihan Afiks. Seperti menggunakan awalan atau akhiran yang tidak sesuai dengan kata dasar. Penghilangan atau Penambahan Afiks yang Tidak Perlu. Seperti tidak menambahkan afiks yang sesuai untuk membentuk kata kerja, kata benda, atau kata sifat. Kesalahan Pembentukan Kata Majemuk atau Frasa. Gabungan kata dengan afiks yang salah atau tidak baku. Afiks yang Digunakan Secara Tidak Baku dalam Konteks Informal Dalam konteks media sosial, sering ditemukan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah formal, misalnya menggunakan afiks slang atau campuran. Pemenggalan atau Penyingkatan yang Tidak Tepat. Beberapa kata dengan afiks disingkat sehingga menghilangkan makna formalnya. Berdasarkan analisis kesalahan afiks pada status dan komentar di Instagram @ayutingting edisi Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiks di media sosial cenderung mengalami penyimpangan dari kaidah baku bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut umumnya

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Gaya Komunikasi Informal. Pengguna media sosial, termasuk akun figur publik seperti @ayutingting, sering menggunakan bahasa santai untuk menarik perhatian audiens. Hal ini mengakibatkan penggunaan afiks yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Kreativitas Bahasa. Dalam upaya menarik perhatian atau mengekspresikan emosi, pengguna sering memodifikasi bentuk afiks atau menciptakan bentuk baru yang tidak baku. Kebingungan dalam Memahami Makna. Kesalahan afiks dapat menyebabkan perubahan makna kata sehingga pembaca sulit memahami pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan awalan atau akhiran bisa mengubah kata kerja menjadi kata sifat, atau bahkan menghasilkan kata yang tidak bermakna, Pembaca yang tidak familiar dengan bentuk salah tersebut mungkin salah menafsirkan pesan.

Kesalahan penggunaan afiks dalam status dan komentar dapat memberikan berbagai dampak terhadap pemahaman pesan yang disampaikan. Dampaknya bergantung pada sejauh mana kesalahan tersebut mengubah makna kata atau kalimat. Berikut adalah beberapa dampaknya: Kesalahpahaman Makna Penggunaan afiks yang salah dapat mengubah arti kata sehingga pesan menjadi sulit dipahami atau disalahartikan. Menurunkan Kejelasan Pesan. Afiks yang tidak tepat atau tidak lengkap dapat membuat kalimat menjadi ambigu atau tidak jelas. Memberikan Kesan Kurang Profesional atau Tidak Serius. Kesalahan tata bahasa, terutama pada figur publik, bisa membuat pembaca menganggap penulis kurang memperhatikan kualitas bahasa yang digunakan. Menurunkan Kredibilitas Penulis. Bagi pembaca yang memperhatikan kaidah bahasa, kesalahan afiks dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kemampuan atau perhatian penulis terhadap detail. Pengaruh pada Peniruan Bahasa yang Salah. Pada media sosial, figur publik memiliki pengaruh besar terhadap pengikutnya. Jika kesalahan ini sering terjadi, ada kemungkinan pembaca meniru bahasa yang salah, terutama generasi muda yang belum memahami kaidah bahasa dengan baik. Meningkatkan Potensi Kritik atau Olok-olok. Kesalahan penggunaan afiks dapat menjadi bahan kritik atau olok-olok di media sosial, terutama jika penulis adalah figur publik. Toleransi dalam Konteks Informal Dalam konteks media sosial yang santai, kesalahan afiks mungkin dianggap wajar dan tidak terlalu mengganggu pemahaman, terutama jika pesan utama masih dapat dimengerti. Namun, hal ini dapat memperburuk kebiasaan penggunaan bahasa yang tidak baku Meskipun kesalahan ini sering dianggap wajar dalam konteks informal, hal ini menunjukkan adanya pergeseran dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa yang baik dan benar, terutama untuk figur publik yang memiliki pengaruh besar terhadap pengikutnya. Analisis ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan bahasa di media sosial dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara umum.

Saran

Pengguna media sosial, termasuk figur publik, diharapkan dapat meningkatkan literasi bahasa Indonesia dengan mempelajari dan memahami kaidah penggunaan afiks yang benar. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, membaca referensi, atau mengikuti konten edukasi bahasa. Sebagai figur publik, Ayu Tingting diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar, terutama pada status atau komentar yang bersifat formal. Meskipun media sosial bersifat santai, tetap penting untuk mempertimbangkan konteks formalitas ketika menyampaikan informasi yang melibatkan banyak audiens. Untuk meminimalisasi kesalahan serupa di media sosial, diperlukan kampanye atau konten edukasi yang mengajak pengguna platform digital untuk lebih peduli terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajid, W. D. F. (2020). Analisis Kesalahan Afiks Pada Berita Babe.Com Priode Januari-April
- Almajid, W. D. F. 2020. *Jurnal Lingue. Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 12–23.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Cahyani, D. & S. Arikunto. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Chaer. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Chaer. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta. Chear. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta. Ghufron. (2015). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Harefa, Bawamenewi, R. D. B. (2024). Analisis Kesalahan Afikasasi Pada Karangan Siswa Di SMP. *Jurnal Education And Development*, 12(3), 511514.E.ISSN.26146061.P.ISSN.2527-4295.<https://doi.org/DOI: 10.37081/ed.v12i3.6434>
- Keraf. (1996). *Komposisi*. Nusa Indah.
- Keraf. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.
- Marlina & Indihadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV. Afifa Utama.
- Mohammad Nazir. (2012). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja.
- Mufidah, Rohaniyah, Oktaviyanti, Hakiki, & U. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan Pada Majalah Travel Club Edisi 396 Bulan September Tahun 2021. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 366–376.
- Muzaki, Khusna, Putri, Putri, Melinda, K. D. L. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika*, 59–70.
- Nurwicaksono & Amelia. (2018b). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesiapada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan BahasadanSastra Indonesia*, 2(2), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/artic>.
- Oktaviani, R. & P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaranya*, 6, 94–109.
- Pepatusdu: *Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 51-60. p-ISSN: 2087-3476. e-ISSN: 2541-5700. <https://doi.org/DOI: 10.35329/fkip.v16i1.661>
- Putri Suryani Sari. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiksasi Pada Teks Narasi Karangan Ramlan. (1983). *Morfolog (Suatu Tinjauan Deskriptif Ilmu Bahasa Indonesia)*. Karyono.
- Ramlan. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. C.V. Karyono. Rohmadi. (2013). *Morfologi Telaah Morfem Dan Kata*. Yuma Pustaka.
- Setiawan & Zyuliatina. (2020). *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Graha Ilmu.
- Setyawati. (2010a). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Setyawati. (2010b). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Siswa Kelas VII Mts N 2 Pekanbaru. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1445 H / 2024 M*, 1–117.
- Sugina. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

- Sulastri, Y. D. R. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Dalam Makalah Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar.
- Tarigan & Djago. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa Bandung.
- Tarigan. (1997). Pengajaran Analisis Berbahasa. Angkasa.
- Tarigan. (2021). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa.
- Utami, Lestari, K. D. C. U. (2022). Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Ejaan Pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022. *Journal Metamorfosa*, 11(1), 1-19. P-ISSN: 2338-0306 E-ISSN :2502-6895. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>
- Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1-14. (p-ISSN 2355-6633, e- ISSN 2548-5490). <https://doi.org/DOI:10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Nurwicaksono & Amelia. (2018a). Analisis Kesalahan Berbahasa. Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *The Role Of Privacy*.